

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Budaya Religius Siswa di MTsN 1 Tulungagung. Penelitian ini berusaha memberikan gambaran mengenai tindakan-tindakan guru akidah akhlak dalam meningkatkan budaya religius kepada para siswanya. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang mendeskripsikan tujuan tersebut.

Ahmad Tanzeh dikutip dari Margono mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif dan induktif artinya pendekatan berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris dilapangan.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena memenuhi ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu: (1). kondisi objek alamiah, (2). Peneliti sebagai instrumen utama, (3). Bersifat deskriptif, karena data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata bukan angka-angka, (4). Lebih

¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 99

mementingkan proses daripada hasil, (5). Data yang terkumpul diolah secara mendalam.²

Pendekatan kualitatif yang peneliti gunakan memiliki tujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan budaya religius siswa di sekolah.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.³

Nana Syaodih juga menjelaskan, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.⁴

Sehingga jika dilihat dari lokasi penelitiannya termasuk jenis penelitian studi kasus karena bersifat komprehensif, intens, rinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer, kekinian.⁵ Sesuai

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 4

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 157

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 72

⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008), hal. 20

dengan lokasi penelitian yang dilaksanakan di ruang lingkup Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tulungagung.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi objek dalam penyusunan skripsi adalah MTsN 1 Tulungagung. Peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena MTsN 1 Tulungagung merupakan lembaga madrasah yang didalamnya membagi pelajaran agama menjadi empat mata pelajaran yang berdiri sendiri yaitu Al-quran dan Hadist, akidah akhlak, fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan fokus penelitian yang diambil adalah pelajaran akidah akhlak.

Secara geografis MTsN 1 Tulungagung terletak di Jl. Ki Hajar Dewantara Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung Jawa Timur. Beberapa alasan yang dapat dikemukakan terkait dengan alasan diambilnya dua lokasi penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini ingin mengambil data-data yang dapat menunjang hasil penelitian lebih kuat, sehingga memilih lokasi sekolah yaitu madrasah yang memisahkan pendidikan agama Islam menjadi empat komponen pokok mata pelajaran.
2. Lokasi yang dipilih merupakan lembaga pendidikan madrasah karena peneliti melihat pada kerja guru dalam menerapkan budaya religius terkhusus pada guru pelajaran akidah akhlak.

3. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang diterapkan di MTsN 1 Tulungagung memiliki daya tarik tersendiri yang cukup diminati oleh masyarakat.

C. Kehadiran Penelitian

Pendekatan penelitian yang menjadi fokus peneliti adalah pendekatan kualitatif yang melibatkan peneliti langsung sebagai instrumen utama. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁶ Guna mencapai tujuan tersebut peneliti dalam rangka penelitian akan melakukan observasi, wawancara, dan pengambilan dokumentasi sebagai alat penelitian.

Selain itu untuk menunjang kelancaran kegiatan penelitian, peneliti dapat menggunakan alat bantu berupa buku-buku, jurnal, paper, skripsi, alat rekaman, pensil atau bolpoin, kertas sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti akan menambah keabsahan data yang diperoleh karena peneliti mengetahui secara langsung bagaimana kondisi dan situasi lokasi penelitian.

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 306

D. Sumber Data

Menurut Arikunto yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah “Subjek dari mana data yang diperoleh.”⁷ Dalam penelitian yang penulis lakukan ini sumber datanya meliputi 2 unsur, yaitu:⁸

1. Data primer

Data primer disebut juga data tangan pertama. Data pertama diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data, langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.⁹ Data ini diperoleh dari Guru Akidah Akhlak, Siswa Siswi MTsN 1 Tulungagung, dan Kepala Madrasah MTsN 1 Tulungagung.

2. Data sekunder

Data sekunder disebut juga data tangan kedua. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁰ Sumber-sumber sekunder terdiri atas berbagai macam, dari surat-surat pribadi, kiab harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah.¹¹ Melalui dokumen

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129

⁸ Saryono dan Mekar Dwi Anggraeni, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*, (Yogyakarta: Nuha Medina, 2013), hal. 178.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D...*, hal. 309

¹¹ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal.143.

data yang diperoleh adalah data-data pelaksanaan budaya religius dan data-data informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Melalui orang lain data dapat diperoleh dari Siswa Siswi 1 MTsN Tulungagung dan Kepala Madrasah MTsN 1 Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam suatu penelitian pasti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data tertentu yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang ditetapkan.¹²

Sedangkan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (cermat, lengkap dan sistematis) sehingga lebih mudah diolah.¹³ Jadi, instrumen adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi terkait penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga instrumen yaitu pengamatan (*observasi*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*,...hal. 308.

¹³ Saryono dan Mekar Dwi Anggraeni, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*,... hal. 185

Untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, maka peneliti menerapkan teknik-teknik pengumpulan data. Secara umum teknik-teknik pengumpulan data terbagi atas beberapa kelompok, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Menurut Ngalim Purwanto observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.¹⁴

Pendapat lain juga disampaikan oleh Zainal Arifin, observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵

Penulis mengadakan pengamatan terbuka yaitu pengamatan yang dilakukan apabila keberadaan pengamat diketahui oleh subyek yang diteliti dan subjek memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi dan subjek menyadari adanya orang

¹⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 49

¹⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 231

yang mengamati apa yang subjek kerjakan.¹⁶ Sehingga penulis banyak mengetahui kegiatan budaya religius yang dilakukan para siswa di sekolah MTsN 1 Tulungagung serta upaya-upaya guru akidah akhlak. Pada setiap akhir pengamatan penulis mengadakan rekap terhadap catatan yang telah dibuat ke dalam bentuk suatu ringkasan data untuk keperluan data.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan *interview* pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian. Menurut Hadari Nawawi *interview* adalah usaha menumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari *interview* adalah kontak langsung dengan tatap muka (*face to face relationship*) antara si pencari informasi (*interviewer* atau *information hunter*) dengan sumber informasi (*interviewee*). Secara sederhana *interview* diartikan sebagai alat pengumpul data dengan mempergunakan tanya jawab antar pencari informasi dan sumber informasi.¹⁷

Sejalan dengan pendapat Zainal Arifin, wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan

¹⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 145

¹⁷ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hal. 118

tanya-jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁸ Kemudian pada penelitian ini, peneliti memilih wawancara langsung dengan alasan kemudahan dalam memperoleh data dari narasumber. Wawancara langsung sendiri yaitu wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) dan orang yang diwawancarai (*interwee*) tanpa melalui pelantara.¹⁹ Metode wawancara secara langsung ini dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan data dari para informan, informan dalam penelitian ini adalah:

1) Kepala Madrasah MTsN 1 Tulungagung

Informasi yang dapat diperoleh peneliti dari kepala madrasah MTsN

1 Tulungagung berupa:

- a) Visi dan misi MTsN 1 Tulungagung.
- b) Pelaksanaan kegiatan budaya religius.
- c) upaya guru akidah akhlak meningkatkan budaya religius.
- d) upaya kepala madrasah meningkatkan budaya religius.

2) Guru akidah akhlak MTsN 1 Tulungagung

Informasi yang dapat diperoleh peneliti dari Guru MTsN 1

Tulungagung berupa:

- a) Pembelajaran akidah akhlak dikelas.
- b) Usaha guru dalam meningkatkan budaya religius.
- c) Ketertarikan siswa pada budaya religius.

¹⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru...*, hal. 233.

¹⁹ *Ibid.*

d) Budaya religius yang diterapkan.

3) Siswa

Informasi yang dapat diperoleh peneliti dari siswa berupa:

a) Pemahaman siswa tentang budaya religius.

b) Usaha guru akidah akhlak meningkatkan budaya religius.

c) Semangat siswa berbudaya religius.

d) Manfaat budaya religius bagi siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.²⁰ Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat laporan yang tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti: monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai pengumpulan data adalah setiap data yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.²¹

Metode dokumentasi dilaksanakan oleh peneliti dengan menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, jurnal, majalah, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang upaya yang dilakukan guru membudidayakan sikap religius di sekolah, seperti buku

²⁰ Ninit Alfianika, *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 120

²¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*,... hal. 66

absensi shalat berjamaah, jadwal kegiatan siswa, jadwal imam shalat MTsN 1 Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data, ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²² Sejalan dengan pengertian tersebut Noeng Muhajir menjelaskan bahwa analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.²³

Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrument yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Data yang terkumpul tidak mesti seluruhnya disajikan dala pelaporan penelitian, penyajian data ini adalah dalam rangka untuk memperlihatkan data kepada pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian, oleh karena itu

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RAD*,... hal. 335

²³ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika, 1998), hal. 104

data yang disajikan dalam penelitian tentunya adalah data yang terkait dengan tema bahasan saja yang perlu disajikan.²⁴

Pada penelitian kualitatif, analisis kualitatif adalah aktifitas intensif yang memerlukan pengertian yang mendalam, kecerdikan, kreatifitas, kepekaan konseptual, dan pekerjaan berat. analisis data kualitatif sangat berkaitan dengan reduksi data dan interpretasi data.²⁵ Analisis data yang dilakukan menggunakan analisis data kualitatif telah dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam Imam Gunawan terdiri dari tahap-tahap, yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*); 2) paparan data (*data display*); dan 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verifying*).²⁶

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya tidak sedikit, oleh karena itu data-data tersebut perlu dicatat secara terperinci dan teliti. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.²⁷

²⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*,...hal. 69.

²⁵ Saryono dan Mekar Dwi Anggraeni, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*,... hal. 80.

²⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*,... hal. 210-211

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*,... hal. 338

2. Paparan data

Display adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat karya makna sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan. Display data biasanya dibuat dalam bentuk cerita atau teks. Display ini disusun dengan sebaik-baiknya sehingga memungkinkan pelaku riset dapat menjadikannya sebagai jalan untuk menuju pada pembuatan kesimpulan.²⁸

Dalam penelitian ini data yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian singkat atau teks bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Melalui langkah reduksi data dan display data, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban terhadap masalah riset. Akan tetapi sesuai tidaknya isi kesimpulan dengan keadaan sebenarnya, dalam arti valid tidaknya suatu kesimpulan yang dibuat perlu diverifikasi. Verifikasi adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat atau sesuai atau tidaknya kesimpulan dengan kenyataan.²⁹ Tahap ini dilakukan untuk memperoleh data yang benar-benar valid dari serangkaian penelitian yang telah dilaksanakan.

²⁸ Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 289

²⁹ *Ibid.*

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Agar diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti yaitu dengan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria meliputi: kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirability*).³⁰ Dengan perincian sebagai berikut:

1. Kepercayaan (*credibility*)

Kriteria ini digunakan untuk membuktikan mengenai data-data yang diperoleh seputar budaya religius dan upaya guru akidah akhlak di MTsN 1 Tulungagung mengandung nilai kebenaran dan dapat dipercayai. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan data-data yang peroleh maka peneliti menempuh beberapa upaya yaitu:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan kehadiran atau keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.³¹ Peneliti melakukan observasi secara berkala di MTsN 1 Tulungagung dan melakukan pengamatan kemudian melakukan wawancara berulang kali untuk mencapai keseraian mengenai hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Harapannya akan terjalin hubungan keakraban antara

³⁰ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...hal. 324.

³¹ *Ibid*, hal. 327

peneliti dengan informan, terbuka dan saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Jika telah terjalin hubungan yang demikian maka akan terjadi pula kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang diamati. Oleh karena itu, keterlibatan peneliti dalam pengumpulan data tidak cukup dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan.

b. Ketekunan atau keajegan pengamatan

Meningkatkan ketekunan atau keajegan pengamatan berarti melakukan pengamatan tersebut secara lebih cermat dan berkesinambungan.³² Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis. Tujuan dari ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RAD*,... hal. 370.

suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.³³ Kegiatan triangulasi data digunakan untuk mencari informasi baru guna membuktikan bahwa data yang telah diperoleh adalah data yang terpercaya. Pencarian informasi tentang data yang sama, digali dari beberapa informasi yang berbeda dan pada tempat yang berbeda pula.

Peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Penerapannya, triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang ada di MTsN 1 Tulungagung, seperti guru akidah akhlak, kepala madrasah, dan siswa. Data dari ketiga sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan, antara pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik.

Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member cek*) dari ketiga sumber data tersebut. Dalam triangulasi metode, peneliti melakukannya dengan cara mengecek data kepada sumber yang

³³ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hal. 332.

sama tapi dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan metode wawancara kepada guru akidah akhlak, kemudian dicek ulang dengan metode observasi dan dokumentasi. Apabila dengan tiga metode tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

Triangulasi waktu adalah bagaimana peneliti memilih waktu pengambilan data yang tepat untuk mendapatkan data yang valid. Pada penerapannya penelitian ini menggunakan tiga teknik dalam proses penggalan data, untuk wawancara kepada guru akidah akhlak dilakukan pada jam 1-2 pelajaran atau pagi hari dan jam sepulang sekolah pemilihan waktu tersebut peneliti mengikuti dari permintaan guru, untuk wawancara siswa dilakukan pada jam istirahat dan setelah shalat jama'ah dhuhur sebelum masuk pelajaran dikarenakan mencari waktu kosong siswa agar tidak mengganggu pelajaran, dan untuk wawancara kepala madrasah dilaksanakan pada siang hari sesuai permintaan. Waktu pelaksanaan observasi dilakukan pada pagi hari sebelum masuk pelajaran sampai setelah pulang sekolah. Kemudian, untuk dokumentasi diperoleh peneliti dengan meminta data kepada sekolah seputar kegiatan keagamaan dan profil Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung.

2. Keteralihan (*transferability*)

Nilai tranfer ini berkenaan dengan pertanyaan hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas isitematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi lebih jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.³⁴

Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa upaya-upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan budaya religius dapat diaplikasikan atau dialihkan ditempat lain. Sehingga perlu disajikan uraian-uraian rinci mengenai konteks tempat penelitian dan hasil penemuan yang dapat dipahami oleh pembaca laporan.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Kriteria ini bertujuan untuk membuktikan kestabilan serta konsistensi peneliti dalam memperoleh hasil yang akurat dari berbagai proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian tersebut.³⁵

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*,... hal. 376-377

³⁵ *Ibid.*

Dalam teknik ini kegiatan penelitian dapat diaudit sendiri oleh dosen pembimbing skripsi. Peneliti dapat melakukan bimbingan, diskusi, serta arahan dimulai dari fokus penelitian hingga selesainya penyusunan skripsi.

4. Kepastian (*confirbility*),

Dalam penelitian kualitatif, Uji *confirbility* mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.³⁶

Uji *confirbility* bertujuan untuk membuktikan kepastian hasil penemuan penelitian yang diperoleh dari hasil proses penelitian. Kriteria ini dibuktikan dengan adanya surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung kepada Kepala Madrasah MTsN 1 Tulungagung disertai bukti-bukti lain seperti hasil dokumentasi penelitian.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi tiga tahap, yaitu:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

a. Menyusun rencana peneliti

³⁶ *Ibid*, hal. 377-378.

- b. Menentukan objek penelitian
- c. Mengajukan judul
- d. Melakukan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian
- e. Menyusun metode penelitian
- f. Mengurus surat perizinan
- g. Menyiaspkan bahan perlengkapan penelitian

2. Tahab pelaksanaan

Pada tahab ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan
- b. Mengumpulkan data
- c. Menganalisis data
- d. Konsultasi kepada dosen pembimbing

3. Tahab penyelesaian

Pada tahab ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian
- b. Konsultasi kepada dosen pembimbing